



Di Tengah Badai, Kumainkan Siterku

Bilik » Goresan | Senin, 4 November 2013 23:00

Penulis : Mega Everistiana Wati

hujan angin
bertiup kencang jadi topan
menerpa melanda jalan
aku melangkah
di tengahnya sambil kumainkan siterku

hujan topan
gelombang bergejolak ganas mengundang badai
menabur cerca
udara jadi apak
kulanjutkan terus langkahku
seperti suraku mengikut mantap alunan siter

bergemuruh dedaunan pantai
seperti jutaan titik hujan
jarum-jarum kata berbisa
berhamburan di jalan bersama topan
dan jemariku kian kuat memetik dawai siter
jerit suara hatiku melengking dalam lagu

di angkasa pekad, riuh burung maut bersayap dendam
memburu mengintai bangkai
mencari mayat yang rebah kalah
merekakah, burung-burung maut
kiriman penabur laksana jarum dendam berbisa?

apak langit
apak ombak
apak jiwa-jiwa lapuk membelatung busuk
seribu demit menabur bisa meracuni bumi
aku masih melangkah tegak di tengahnya

berdebur gelombang membentur karang
luluh sendiri meninggalkan busa
hujan jarum kata berbisa
jatuh dari dedaunan pantai pohon kelapa
di sini, aku kian berlari memburu cahaya

hujan hari ini
hujan angin dan topan dendam
selaksa jarum berbisa bertaburan
ditabur jiwa-jiwa apak dan hitam
aku di tengahnya menggumamkan lagu harapan

hong kong dan perjalanan
hong kong dan pantai bermatahari
harapan dan mimpi
menghalau apak jiwa demit dari langitmu
kutuliskan lirik lagu siter ini menyanyikan lagu kemanusiaan!
biar saja di tengah terpaan badai kumainkan terus siterku
hingga badai lelah sendiri, mereda!

